

Hubungan Pengetahuan dan Status Ekonomi Kepala Keluarga Dengan Penggunaan Jamban Cemplung Di Pinggir Sungai Di Desa Sungai Pitung Kabupaten Barito Kuala

The Relationship Of Knowledge And Economic Status Of The Householder With The Use Of A Pit Latrine On A Riverbank In Sungai Pitung Village District Barito Kuala

Ana Marisa Hidayat ⁽¹⁾, Akhmad Fauzan ^(2*), Asrinawaty ⁽³⁾

^(1,2,3)Fakultas Kesehatan Masyarakat UNISKA Banjarmasin

^(*)Email Korespondensi : akhmadfauzan.fkmuniska@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena masyarakat yang berada di daerah pedesaan, terutama yang dilalui sungai masih banyak yang berperilaku tidak sehat dengan buang air besar disungai, pekarangan rumah, atau tempat-tempat yang tidak selayaknya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan status ekonomi kepala keluarga dengan penggunaan jamban cemplung di pinggir sungai di Desa Sungai Pitung Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh kepala keluarga di Desa Sungai Pitung, yaitu sebanyak 316 kepala keluarga. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*, berjumlah 76 kepala keluarga. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan $P\text{ value} = 0,005 < \alpha 0,05$ dan ekonomi $P\text{ value} = 0,000$. Diharapkan untuk instansi terkait agar bisa memberikan bantuan pembuatan jamban sehat per kepala keluarga agar masyarakat tidak lagi menggunakan jamban di sungai.

Kata Kunci : Pengetahuan; Status Ekonomi; Jamban Cemplung

ABSTRACT

The phenomenon of people living in rural areas, especially those crossed by rivers, is still a lot of unhealthy behavior by defecating in the river, the yard, or places that are not appropriate. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge and economic status of the householder with the use of a pit latrine on a riverbank in Sungai Pitung Village district Barito Kuala 2019. This study uses a cross sectional approach. The population is all Households in Sungai Pitung Village, which is 316 households. The sample of this study used a proportional random sampling technique, totaling 76 households. The instrument used was a questionnaire. The results of this study indicate information between knowledge with a value of $P = 0.005 < \alpha 0.05$ and economic $P\text{ value} = 0,000$. It is expected that related institutions can provide assistance to build healthy latrines each households so that people no longer use latrines in the river .

Keywords : Knowledge, Economic Status, Pit Latrine

PENDAHULUAN

Berdasarkan konsep dan definisi *Milenium Development Goals* (MDGs) yang pada tahun 2016 dilanjutkan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), rumah tangga dikatakan memiliki akses sanitasi layak apabila fasilitas sanitasi yang digunakan memenuhi syarat kesehatan antara lain dengan leher angsa, tanki septik (*septic tank*), Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL) yang digunakan sendiri atau bersama. Persentase rumah tangga di Indonesia yang memiliki akses terhadap sanitasi layak tahun 2013 yaitu 60,05% dan meningkat pada tahun 2014 menjadi 61,08% dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 62,14% (1).

Fenomena masyarakat yang berada di daerah pedesaan, terutama yang dilalui sungai masih banyak yang berperilaku tidak sehat dengan buang air besar di sungai, pekarangan rumah, atau tempat-tempat yang tidak selayaknya (2). Perubahan perilaku BAB (Buang Air Besar) ini tidak mudah. Sebagai contoh kalau sudah terbiasa BAB di sungai yang kakinya terendam air, merasa dingin, melihat pemandangan dan terasa nyaman lalu harus berpindah BAB (Buang Air Besar) di WC dengan ruang yang sempit, kurangnya ventilasi dan gelap sangatlah sulit. Dalam hal sanitasi masyarakat masih memanfaatkan "toilet terbuka" yang biasanya terletak di kebun, di sungai dan parit sawah. Dengan melakukan buang air besar di tempat terbuka hal ini akan menimbulkan pencemaran pada permukaan tanah dan air. Perilaku semacam ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor ekonomi karena untuk membuat septik tank diperlukan biaya, tidak tersedianya septik tank umum dan layanan yang baik dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengubah perilaku tersebut maka munculah masalah yaitu adanya masyarakat yang masih buang air besar di sungai (3).

Di desa Sungai Pitung Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala penyakit diare juga masih merupakan masalah kesehatan yang utama dan menempati 10 penyakit terbanyak tiap tahunnya. Menurut Data dari Puskesmas Berangas kasus angka kesakitan diare dari tahun 2017 sebanyak 852 orang menurun di tahun 2018 menjadi 760 orang pada pasien rawat jalan di Puskesmas Berangas maupun yang dirujuk ke rumah sakit (4).

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan status ekonomi kepala keluarga dengan penggunaan jamban cemplung di pinggir sungai di Desa Sungai Pitung Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh kepala keluarga di

Desa Sungai Pitung, yaitu sebanyak 316 kepala keluarga. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*, berjumlah 76 kepala keluarga. Data primer diperoleh langsung menggunakan instrumen yaitu kuesioner yang dibagikan kepada responden. Analisis data dengan uji statistik *chi square* dengan menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 76 orang Kepala Keluarga yang dijadikan responden, diperoleh data sebagian besar yang menggunakan jamban cemplung dipinggir sungai yaitu 51 responden (67,1%).

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Tingkat Penggunaan Jamban Cemplung di Pinggir sungai di Desa Sungai Pitung Tahun 2019

Tingkat Penggunaan Jamban Cemplung	Frekuensi	(%)
Tidak	25	32,9
Ya	51	67,1
Total	76	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 76 orang Kepala Keluarga yang di jadikan responden, di peroleh data sebagian besar tingkat pengetahuan Kepala Keluarga termasuk kategori tingkat cukup 36 responden (47,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Jamban Cemplung di Pinggir sungai di Desa Sungai Pitung Tahun 2019

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Baik	8	10,5
Cukup	36	47,4
Kurang	32	42,1
Total	76	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 76 orang kepala keluarga yang di jadikan responden, diperoleh data bahwa yang paling banyak adalah status ekonomi kepala keluarga yang rendah sebanyak 58 responden (76,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Status Ekonomi Pengguna Jamban Cemplung di Pinggir sungai di Desa Sungai Pitung Tahun 2019

Status Ekonomi	Frekuensi	(%)
Tinggi	18	23,7
Rendah	58	76,3
Total	76	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 36 responden berpengetahuan cukup yang tidak

Tabel 4. Hasil Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Jamban Cemplung dipinggir Sungai di Desa Sungai Pitung Tahun 2019

Pengetahuan	Penggunaan Jamban Cemplung di Pinggir Sungai				N	%	P-Value
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%			
Baik	4	5,3	4	5,3	8	100	0,005
Cukup	17	22,4	19	25,0	36	100	
Kurang	4	5,3	28	36,8	32	100	
Total	25	32,9	51	67,1	76	100	

menggunakan jamban cemplung sebanyak 17 responden (22,4%) dan yang menggunakan jamban cemplung sebanyak 19 responden (25,0%). Berdasarkan hasil uji *Chi-square* didapatkan *P value* = 0,005 < α 0,05 yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan jamban cemplung di pinggir sungai di Desa Sungai Pitung Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019.

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 58 responden berstatus ekonomi rendah yang tidak

Tabel 5. Hasil Hubungan Ekonomi dengan Penggunaan Jamban Cemplung dipinggir Sungai di Desa Sungai Pitung Tahun 2019

Ekonomi	Penggunaan Jamban Cemplung di Pinggir Sungai				N	%	P-Value
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%			
Tinggi	13	17,1	5	6,6	18	100	0,000
Rendah	12	15,8	46	60,5	58	100	
Total	25	67,1	51	32,9	76	100	

menggunakan jamban dipinggir sungai sebanyak 12 responden (15,8%) dan yang menggunakan jamban di pinggir sungai sebanyak 46 responden (60,5). Berdasarkan hasil uji *Chi-square* didapatkan *p value* = 0,000 < α 0,05 yang artinya ada hubungan status ekonomi

dengan penggunaan jamban cemplung di pinggir sungai di Desa Sungai Pitung Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019.

PEMBAHASAN

Kepemilikan jamban keluarga berdampak besar bagi penurunan risiko penularan penyakit dan akan bermanfaat untuk menjaga lingkungan tetap bersih, sehat dan tidak berbau. Setiap anggota keluarga harus buang air besar atau kecil di jamban keluarga, jamban keluarga mencegah pencemaran sumber air yang ada disekitar dan jamban keluarga juga tidak mengundang datangnya alat atau serangga yang dapat menjadi penularan penya-

kit diare, kolera, disentri, typhus, kecacingan, penyakit saluran pencernaan, penyakit kulit dan keracunan (5).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan itu kurang adalah dari segi pendidikan yang rendah, pengalaman yang rendah pula turut berimbas pada seseorang yang memiliki pengetahuan kurang. Penyebabnya pengalaman memiliki peran yang penting dalam mendidik seseorang untuk berpikir atau bertindak sesuai dengan apa yang pernah terjadi sebelumnya. Bila seseorang itu memiliki pengalaman yang

rendah maka pengetahuan yang dimiliki pun akan kurang (6). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jessy Novita Sari (2016) dalam penelitian yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Jamban Dalam Menjaga Kelestarian Danau Sipin Kota Jambi" dengan

variabel pengetahuan didapat P value 0,000 ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan jamban di Danau Sipin Kota Jambi (7).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gandha Sunaryo Putra (2017) dalam penelitian yang berjudul “Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Empakan Kecamatan Kayan Hulu” dengan variabel ekonomi di dapat P – value 0,000 terdapat hubungan yang bermakna antara ekonomi dengan kepemilikan jamban keluarga. Berdasarkan kesimpulan ini, peneliti menarik kesimpulan bahwa tingkat ekonomi sangat mempengaruhi dalam kepemilikan jamban sehat karena responden dengan tingkat ekonomi yang baik lebih cenderung untuk memiliki jamban sehat dibandingkan dengan tingkat ekonomi rendah (8).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan kepala keluarga di Desa Sungai Pitung Tahun 2019 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 36 responden (47,4%). Ada hubungan antara pengetahuan dengan jamban cemplung di pinggir sungai di Desa Sungai Pitung p - value = 0,005.

Status ekonomi kepala keluarga di Desa Sungai Pitung menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga termasuk kategori ekonomi rendah yaitu 58 responden (76,3%). Ada hubungan antara status ekonomi dengan jamban cemplung di pinggir sungai di Desa Sungai Pitung p - value = 0,000.

Penelitian ini merekomendasikan untuk instansi terkait bisa memberikan bantuan pembuatan jamban sehat per kepala keluarga agar masyarakat tidak lagi menggunakan jamban di sungai. Meningkatkan koordinasi antara desa dengan puskesmas terkait dalam hal melakukan promosi kesehatan baik secara terprogram maupun tidak. Agar lebih gencar lagi dalam melakukan promosi kesehatan seperti melakukan promosi PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) dan program Germas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI., 2016. *Sistem Pengolahan Air Limbah*. Jakarta: Kemenkes
2. Notoatmodjo, 2007, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Sholikah, S., 2012. *Hubungan Pelaksanaan Program ODF (Open Defecation Free) Dengan Perubahan Perilaku Masyarakat Dalam Buang Air Besar Di Luar Jamban Desa Kemeri Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro*. Skripsi Sarjana. Stikes Muhammadiyah Lamongan.

4. Puskesmas Berangas, 2017. *Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga*. Banjarmasin.
5. Proverawati, A., 2012. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
6. Sujarwo, Rony., 2012. *Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Rendah*. www.wordpress.com
7. Jessy Novita Sari, 2016 *Jurnal Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Jamban Dalam Menjaga Kelestarian Danau Sipin Kota Jambi*.
8. Gandha Sunaryo Putra, 2017 *Jurnal Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Empakan Kecamatan Kayan Hulu*